

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dunia pendidikan nasional saat ini dirasakan tertinggal jauh dari harapan dengan dunia pendidikan di Negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Seperti yang diungkapkan Hanif dalam harian Pelita online (29 April 2011) yang menyebutkan bahwa:

Berdasarkan survei Political and Economic Risk (PERC) kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara. Begitu juga dengan hasil survei *World Competitiveness Year Book 2007*, yang menempatkan daya saing pendidikan Indonesia di urutan ke 53 dari 55 negara.

Faktor penyebab yang membuat pendidikan di Indonesia tertinggal antara lain, yaitu ekonomi masyarakat yang belum memadai, pemerintah yang belum memfokuskan program pendidikan murah dan berkualitas, serta pemerintah belum memberikan bantuan gratis untuk peserta pendidik secara merata. Pendidikan adalah cara paling efektif untuk membangun masyarakat dan bangsa yang maju dan sejahtera. Pendidikan juga diyakini sebagai kendaraan terbaik bagi mereka yang tertinggal dan tidak terjangkau untuk memiliki akses dan berkembang sejajar bersama yang lain. Agar setiap warga negara berkesempatan mengenyam pendidikan yang layak dan berkelanjutan. Untuk itu, Pemerintah Indonesia harus memperbaiki kualitas pendidikannya serta perubahan pada sistem pendidikan nasional dengan cara pemerataan pendidikan dan tugas pemerintah memberi akses pendidikan agar terjangkau seluruh rakyat dan memberikan prioritas pendidikan

yang murah. Ini yang membuat di Negara lain warganya mampu membiayai dirinya sendiri untuk masuk perguruan tinggi. Seiring berjalannya waktu manusia harus mampu bersaing untuk menghadapi tantangan pada zaman globalisasi ini, berbagai aspek harus disiapkan karena persaingan itu terjadi dalam aspek ekonomi, hukum, agama, budaya dan sebagainya. Maka dari itu, manusia berlomba-lomba untuk menciptakan peluang agar tetap bertahan dan eksis dalam khasanah kehidupan yang lebih sejahtera. Pendidikan punya peranan sangat penting, melalui pendidikan manusia dapat memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, membuka gerbang masa depan, dan berwawasan luas serta memiliki motivasi dalam hidup. Seperti yang diuraikan Poerbakawatja dan Harahap (2005:3) tentang pendidikan dalam arti luas sebagai berikut :

Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah, artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Untuk mencapai pendidikan yang demikian, tidak semudah dengan membalikan telapak tangan, dibutuhkan sebuah keseriusan dan komitmen seseorang dalam menjalankan sebuah sistem maupun pengelolaannya yang berstrategi yaitu mau disiplin ilmu, disiplin waktu, serta benar-benar mengerti komponen yang ada dalam sistem pengelolaan yang akan dijalankan. Harus diakui budaya pada sentra pariwisata, menjadi salah satu aset yang memegang

pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Pulau dewata Bali misalnya, para turis asing berramai-ramai datang ke sini untuk menyaksikan kesenian mulai dari seni tari, musik, dan lukis. Indonesia harus berbangga dengan predikat ini, karena secara tidak langsung warga negara asing mengakui akan beragam budaya kesenian Indonesia dan menghargai warisan yang telah terlahir untuk diwariskan pada anak cucu.

Memang tidak mudah untuk mempelajari setiap kesenian, namun setidaknya kita bisa lebih mencintai dan menghargai apa yang telah menjadi warisan maupun adat istiadat kesenian yang ada, karena sesungguhnya melestarikan budaya Indonesia sudah selayaknya menjadi tanggung jawab moral warga negara Indonesia untuk menjaga nilai-nilai luhur budaya, misalnya Tari jaipong merupakan salah satu tarian yang berasal dari tanah Sunda, begitu sangat menjadi primadona kesenian Jawa Barat bahkan Mancanegara dikarenakan mempunyai ciri khas gerak yang sangat bervariasi. Seperti yang di paparkan kembali oleh Narawati dan Soedarsono (2005:33), bahwa :

Peminatnya adalah kalangan masyarakat urban, bahkan kadang-kadang mampu pula menembus kalangan elite kultural. Buktinya, ketika Indonesia menjadi tuan rumah Konperensi Antarnegara Selatan-Selatan, para perdana menteri peserta konperensi sangat gembira ketika diseret untuk melantai dengan penari *jaipongan* yang cantik-cantik.

Belajar kesenian tidak hanya pada pendidikan akademik namun terdapat pada non akademik, oleh karena itu tidak heran apabila komunitas kesenian banyak wadah-wadah atau organisasi kesenian pada kegiatan di luar akademik. Pada universitas-universitas swasta maupun negeri terdapat wadah unit kegiatan mahasiswa (UKM) atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang

melestarikan budaya kesenian-kesenian Sunda yaitu Keluarga Bumi Siliwangi (KABUMI) di Universitas Pendidikan Indonesia, Lingkung Seni Sunda (LISES) di Universitas Padjajaran, Lingkung Seni Mahasiswa (LISMA) di Universitas Pasundan, Lingkung Seni Sunda (LSS) di Institut Teknologi Bandung, Lingkung Seni Sunda (LISENDA) di Institut Teknologi Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan universitas. Universitas sebagai lembaga tertinggi dalam dunia pendidikan, sesungguhnya berkewajiban untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa baik akademik maupun non akademik. Pada tataran non akademik inilah universitas harus memberikan tempat bagi tumbuh dan berkembangnya beragam bakat dan kreatifitas sehingga mampu membuat mahasiswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi. Pernyataan tersebut ditunjang kembali oleh Tumbelaka (1995:3) adalah sebagai berikut:

Kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Dengan kegiatan seperti ini diharapkan mahasiswa maupun anggota dapat mempunyai kecakapan dan keahlian yang bisa dijadikan modal untuk bersaing dengan dunia luar, ataupun secara khusus kegiatan seperti ini bisa dijadikan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang bisa dijual dan dinikmati oleh masyarakat umum. Untuk itu agar memiliki nilai tanggung jawab moral terhadap apresiasi

**Annisa Agirani, 2012**

**Pengelolaan Kesenian Sunda Di Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesenian sunda yang bersaing, perlu keseriusan dan komitmen kerja tim dalam menjalankan sebuah sistem maupun pengelolaannya yang berstrategi.

Suatu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni di universitas tentunya memerlukan sistem pengelolaan yang baik, efektif, dan efisien. Dengan pengelolaan yang baik tersebut selain proses yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar tentunya target untuk mencapai tujuan harus terlaksana dengan tepat sasaran. Banyak unit kegiatan mahasiswa seni di universitas-universitas dilaksanakan dengan sistem manajemen yang tidak terorganisir dengan maksimal. Manajemen tersebut berjalan tanpa memperdulikan setiap *point* keberhasilan yang ingin diraih karena struktur organisasinya tidak dijalankan dengan maksimal. Hal tersebut memberikan kesan bahwa unit kegiatan mahasiswa tersebut baru menjalankan materinya saja akan tetapi belum pada tingkat manajerial yang dilaksanakan dengan baik, karena manajemen pada sebuah kegiatan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu kegiatan tersebut. Dengan begitu sebuah pengelolaan dalam unit kegiatan mahasiswa dipandang perlu untuk peningkatan kemampuan minat dan bakat mahasiswa di suatu universitas. Seperti yang dijelaskan oleh Meson, Albert, Khedouri (1985:2), sebagai berikut :

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin atau memberi pengarahan, pengendalian setiap upaya anggota organisasi (karyawan) dan proses penggunaan semua sumber-sumber yang dimiliki organisasi atau perusahaan, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Selain pengertian di atas ada juga paparan dari Sukanto (1993:23) dalam teorinya, bahwa pengelolaan dapat diartikan sebagai usaha dalam merencanakan, mengorganisasi, serta mengawasi pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan waktu dan anggaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian manajemen dalam sebuah kegiatan sangatlah perlu, dalam manajemen terdapat beberapa fungsi yang harus dijalankan oleh setiap kegiatan diantaranya perencanaan harus berstruktur dengan baik, kemudian pengorganisaian yang baik sesuai dengan kemampuan orang-orangnya harus tepat guna, serta penggerakan yang harus tersusun dengan baik pula karena disinilah kegiatan ini akan berjalan, apabila tidak berjalan dengan baik maka keseluruhan dari kegiatan ini tidak akan berjalan. Yang terakhir adalah pengawasan, di sini staf produksi harus selalu mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berjalan, hal ini bertujuan mengecek sebagaimana kegiatan tersebut berjalan serta kekurangan apa yang terdapat dalam proses kegiatan tersebut berlangsung.

Selain dari hal di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan juga oleh staf produksi, di antaranya sumber daya manusia, di sini harus diperhatikan karena apabila tidak selektif maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Keuangan, hal ini sangat berpengaruh besar dalam berjalannya sebuah kegiatan karena apabila hal ini mengalami hambatan maka sarana dan prasarana tidak akan tersedia dengan maksimal. Kemudian metode, hal tersebutpun sangat berpengaruh karena metode apa yang akan digunakan dalam proses kegiatan maka akan mempengaruhi pada anggota yang mengikuti kegiatan tersebut. Yang terakhir pasar, akan kemana hasil dari kegiatan ini dipasarkan, hal tersebut harus terprogram dengan baik karena akan menentukan dalam sebuah kegiatan. Hal tersebut harus sudah terprogram saat sebuah perencanaan kerja mulai disusun, sampai tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Usaha nyata dalam merealisasikan pendidikan kesenian tradisional Sunda, dengan pengelolaan yang dapat dikatakan baik hal tersebut sudah dapat dilaksanakan pada Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lingkung Seni Sunda (LISENDA). Kampus Institut Teknologi Nasional, meliputi kegiatan enam divisi keilmuan yang dipelajari yaitu terdiri dari divisi rampak kendang, divisi degung, divisi kontemporer, divisi arumba, divisi tari dan divisi upacara adat.

Kegiatan seni Sunda sudah terselenggara kegiatan seni yang di dalamnya memuat sebuah wadah minat, bakat serta pengekspresian seni bagi mahasiswa atau anggota, kegiatan tersebut dinamakan Lingkung Seni Sunda. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler dari salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di ITENAS, yang berorientasi di dalam bidang seni dan kebudayaan Sunda.

Hasil kegiatan ini selain untuk meningkatkan apresiasi seni budaya Sunda, kelebihan dari LISENDA itu sendiri mahasiswa atau anggotanya diikuti sertakan dalam berbagai even-even hiburan di berbagai instansi baik regional maupun nasional. Sebagai contoh dalam kegiatan LISENDA mempunyai Even Pasar Seni dan Pasanggih tari Sunda (PASAGI). Acara tersebut diselenggarakan setiap dua tahun sekali dengan materi perlombaan tari jaipong untuk SLTP dan SD se Jawa Barat serta bazar pasar seni yang didalamnya ada berbagai olahan kerajinan seni baik dari cendra mata, kuliner dan barang-barang yang menjadi ciri khas dari daerah Jawa Barat. Seperti yang disebutkan Firman Dwi Subagja selaku ketua LISENDA dalam wawancara pada 12 Desember 2011 :

Dari program kerja tahunan yang telah dimiliki LISEND A itu sendiri memiliki dua jenis program, yaitu pagelaran mandiri, pagelaran gabungan. Berangkat dari program mandiri LISEND A memiliki agenda acara tetap setiap dua tahun sekalinya. Even pasar seni dan pasanggiri lomba Sunda, beserta bazar pasar seni yang didalamnya ada berbagai olahan kerajinan seni baik dari cendra mata, kuliner dan barang-barang yang menjadi ciri khas dari daerah Jawa Barat.

Pernyataan di atas sebuah yang sangat penting untuk diteliti karena sudah sangat terlihat bahwa manajemen LISEND A ITENAS dapat dikatakan berjalan dengan baik, serta termotivasinya untuk mengangkat citra kesenian sunda pada era yang sudah banyak terpengaruh oleh budaya luar dengan zamannya sekarang *Korean Wave* . Sedangkan dengan latar belakang universitas adalah dunia teknologi yang tidak ada kaitannya dengan kesenian akademik tetapi memiliki semangat dan tanggung jawab moral untuk menjunjung tinggi kesenian Sunda.

Kegiatan PASAGI LISEND A ITENAS mampu memberi gairah dan semangat untuk peserta didik dalam berkesenian di lingkungan universitas. Selain itu, proses pendidikan seni bagi mahasiswa atau anggota berjalan secara berkesinambungan dan mempunyai peranan dalam pembentukan kepribadian. Keberhasilan PASAGI LISEND A ITENAS sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah dibahas sebelumnya. Even Pasar Seni dan Pasanggiri tari Sunda (PASAGI) LISEND A inilah yang sangat membedakan dengan unit kegiatan mahasiswa di luar kampus yang lainnya. Berdasarkan pada hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sistem pengelolaan atau manajemen unit kegiatan lingkungan seni Sunda (LISEND A) di ITENAS, melalui penelitian dengan judul “**Pengelolaan Kesenian Sunda di Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung.**“

Annisa Agirani, 2012

Pengelolaan Kesenian Sunda Di Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



## B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengangkat rumusan masalah : ”Bagaimana kesenian Sunda di Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung?” Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem perencanaan (*planning*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung?
2. Bagaimanakah sistem pengorganisasian (*Organizing*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung ?
3. Bagaimanakah sistem penggerakkan (*Actuating*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung?
4. Bagaimanakah sistem pengawasan (*Controlling*) kesenian Sunda pada di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung ?
5. Bagaimanakah hasil dari sistem manajemen (*POAC*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab semua permasalahan yang ada pada penelitian, seperti :i

1. Mendeskripsikan sistem perencanaan (*Planning*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung.

2. Mendeskripsikan sistem pengorganisasian (*Organizing*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung.
3. Mendeskripsikan sistem penggerakkan (*Actuating*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung.
4. Mendeskripsikan sistem pengawasan (*Controlling*) kesenian Sunda pada unit kegiatan mahasiswa lingkungan seni Sunda di Institut Teknologi Nasional.
5. Mendeskripsikan hasil dari sistem manajemen (*POAC*) kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia seni dan pendidikan, diantaranya sebagai berikut.

##### 1. Peneliti

Menambah ilmu, wawasan, pengalaman dan pemahaman peneliti mengenai proses pengelolaan kesenian sunda pada unit kegiatan mahasiswa(UKM) ITENAS Bandung.

##### 2. Lingkungan Seni Sunda (LISENDA) ITENAS Bandung

Dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses kegiatan manajemen penyelenggaraan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pengelolaan ke arah yang lebih baik.

##### 3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

#### 4. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Menambah khasanah pustaka (*literature*) pada Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung mengenai strategi pengembangan kesenian dengan sistem pengelolaan di UKM LISEND A ITENAS Bandung.

### E. DEFINISI OPERASIONAL

Judul penelitian dalam skripsi ini adalah pengelolaan kesenian Sunda di unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung. Agar penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu meluas dan menimbulkan perbedaan persepsi, maka penulis akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pengelolaan kesenian Sunda merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin atau memberi pengarahan, pengendalian setiap upaya anggota organisasi (karyawan) dan proses penggunaan semua sumber-sumber yang dimiliki organisasi atau perusahaan, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam bidang seni dan kebudayaan sunda.

Unit Kegiatan Mahasiswa Lingkung Seni Sunda, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dari salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), yang berorientasi di dalam bidang seni dan kebudayaan sunda.

Institut Teknologi Nasional (ITENAS), salah satu universitas swasta di Bandung menginduk pada Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1972 oleh R. Mansoer Wiratmadja . Maksud dan tujuan didirikannya yayasan ini adalah untuk melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan dengan arti yang seluas-luasnya, termasuk di dalamnya mendirikan perguruan tinggi.

Dari uraian defini di atas yang dimaksud yaitu pengelolaan sebuah kesenian Sunda dalam unit kegiatan mahasiswa yang di lakukan dengan berbagai upaya yang direalisasikan dalam berbagai kegiatan seni secara periodik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Hal tersebut dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **F. ASUMSI**

Peneliti berasumsi bahwa Manajemen UKM LISENDA ITENAS Bandung merupakan salah satu organisasi kesenian yang telah memiliki pelaksanaan manajemen program kerja dengan baik dan benar sehingga pada kegiatan berjalan berhasil mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah keseriusan dan komitmen seseorang atau kelompok dalam menjalankan sebuah sistem pengelolaan organisasi yang berstrategi yaitu mau disiplin ilmu, disiplin waktu, serta benar-benar mengerti komponen yang ada dalam sistem pengelolaan yang akan dijalankan.

## G. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Deskriptif Analisis. Menurut Sugiono (2005:11) bahwa “Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian”

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa teknik sebagai berikut.

#### a) Observasi

Di mana peneliti melakukan pengamatan di dalam kegiatan orang yang di dalam kegiatan orang yang diamati atau sumber data penelitian tanpa adanya hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.

#### b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Dalam penulisan laporan penelitian ini, wawancara dilakukan pada pelatih, ketua LISENDA, ketua setiap divisi, bidang kemahasiswaan universitas, beberapa anggota UKM LISENDA, dan beberapa masyarakat awam.

#### c) Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menelaah beberapa sumber, seperti buku, majalah, internet, artikel dan jurnal baik yang diperoleh dari perpustakaan atau referensi.

d) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa *interview guide* (pedoman wawancara terlampir) yang telah disusun secara sistematis, untuk mengungkap sedalam mungkin informasi tentang latar belakang Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lingkungan Seni Sunda (LISENDA) dan unsur-unsur pendukung dalam pengelolaan di dalamnya.

## 3. Sumber Data

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informan yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti yakni **Pengelolaan Kesenian Lingkungan Seni Sunda ITENAS**. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil analisis dokumen, arsip, rekaman, foto dokumentasi, dan dokumen-dokumen lainnya, yang terkait dengan rumusan masalah. Selain itu data penelitian juga diperoleh dari

narasumber pendukung yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan.

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang terkumpul diolah dengan cara diklasifikasi, ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data menurut sugiono (2010:244) adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.
- b. Menyesuaikan data yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di antaranya:

- a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang

berbeda. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010: 330) yang menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, menggarisbawahi pengujian kredibilitas, maka penelitian ini secara garis besar teknik yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari bebrbagai metode akan divalidasi oleh pembimbing skripsi.

#### c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

### **H. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat. ITENAS Jl.P.H.H. Mustopha No.23 Bandung-40124. Sedangkan subjeknya yaitu unit kegiatan mahasiswa Lingkungan Seni Sunda.